

PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT BANK SYARIAH INDONESIA TBK PERIODE 2017-2022

Nanda Rizqi Ramadhani¹, Ahmad Khalil², Supaino³

Keuangan dan Perbankan Syariah^{1,2,3}, Akuntansi, Politeknik Negeri Medan
nandaramadhani@students.polmed.ac.id¹, a.kholiInst@polmed.ac.id², Supaino@polmed.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Intellectual Capital* (VACA, VAHU, dan STVA) terhadap kinerja keuangan (ROE) Bank Syariah Indonesia. Sampel pada penelitian ini adalah Laporan keuangan Bank Syariah Indonesia dengan periode 2017-2022, pada variabel independen diukur menggunakan *Value Added Intellectual Capital* yang terdiri atas *Value Added Physical Capital*, *Value Added Human Capital*, dan *Structural Capital Value Added*, sedangkan pada variabel dependen diukur dengan menggunakan kinerja keuangan yaitu profitabilitas *Return On Equity*. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, yang didukung dengan pengolahan data menggunakan SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa VACA, VAHU dan STVA berpengaruh secara simultan terhadap ROE. Nilai signifikansi F ROE sebesar 0,000. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa VACA berpengaruh secara signifikan terhadap ROE dimana nilai signifikansi sebesar 0,000. Terhadap ROE, sedangkan VAHU dan STVA tidak berpengaruh secara signifikan dengan nilai masing-masing 0,137 dan 0,342 terhadap ROE.

Kata Kunci : *Value Added Physical Capital* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structural Capital Value Added* (STVA), *Return On Asset* (ROE)

PENDAHULUAN

Saat ini, pesatnya perkembangan Perbankan Syariah sebagai subsistem perbankan nasional di Indonesia memiliki potensi yang besar dalam investasi masyarakat khususnya muslim, untuk disalurkan dalam kegiatan produktif seperti pembiayaan UMKM dan berbagai jenis investasi lainnya. Sehingga terwujud pertumbuhan sektor riil di Indonesia dalam hal kesenjangan ekonomi.

Semakin banyaknya jumlah bank syariah yg beroperasi di Indonesia, baik berbentuk Bank Umum Syariah (BUS) & Unit Usaha Syariah (UUS) menggunakan aneka macam bentuk produk & pelayanan yg diberikan bisa menimbulkan permasalahan pada masyarakat. Dikarenakan persaingan yang ketat, Bank Syariah harus memiliki strategi dalam mendapatkan keuntungan dan perusahaan tetap *survive*. Permasalahan yg paling krusial merupakan bagaimana kualitas kinerja bank syariah yg ada.

PT Bank Syariah Indonesia merupakan salah satu Bank Umum Syariah yang baru diresmikan pada 1 Februari 2021 M/19 Jumadil Akhir 1442 H. Bank ini merupakan hasil merger dari 3 Bank Umum Syariah yakni Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah dan Bank BRI Syariah.

Walau baru diresmikan, dalam acara Bisnis Indonesia Award 2021 PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Berhasil mendapatkan penghargaan sebagai Bank terbaik Sektor Bank Syariah. Laporan keuangan yang dinilai dalam *award* ini adalah yang berasal dari laporan keuangan Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS). Acara ini merupakan acara yang dilakukan setiap tahun. Kemenangan BSI ini merupakan kemenangan bertahan sebab pada tahun 2020 dalam acara Bisnis Indonesia Award PT Bank BRI Syariah Tbk lah yang menjadi pemenang bidang perbankan terbaik sektor Bank Syariah.

Pencapaian tersebut tentunya didapat karena adanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, struktur organisasi yang mendukung serta hubungan eksternal yang baik antara perusahaan dengan relasinya.

Hal tersebut berkaitan dengan komponen dari *Intellectual Capital* ataupun modal intelektual yakni *Human Capital*, *Structural Capital*, dan *Capital Employed* (Choong (dalam H Deden Komar Priatna, 2021).

Di Indonesia *Intellectual Capital* berkembang terutama sejak munculnya PSAK No. 19 (revisi 2000) tentang aktiva tidak berwujud. Menurut PSAK No. 19, aset tidak berwujud adalah aset nonmoneter yang dapat diidentifikasi dan tidak memiliki bentuk fisik dan digunakan untuk memproduksi atau menyediakan barang atau jasa, menyewakan atau menyewakan kepada pihak lain untuk tujuan pengelolaan (Ulum, 2013). Namun, *Intellectual Capital* di Indonesia belum dikenal secara ekstensif. Dalam banyak kasus, perusahaan-perusahaan di Indonesia masih menyajikan basis ekonomi konvensional. Sehingga, produk yang dihasilkan masih miskin kandungan teknologi. (Rahma, 2021).

Penerapan *Intellectual* sendiri dilakukan dengan menerapkan manajemen pengetahuan (*knowledge management*). Dan dapat dinilai dengan menghitung melalui metode *Value Added Intellectual Capital Coefficient* (VAIC).

Metode VAIC sendiri dibuat untuk dapat menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible assets*) yang dimiliki perusahaan. Dalam mengukur *Intellectual Capital* di Bank Syariah menggunakan metode *ib-VAIC (Islamic Banking Value Added)* metode ini merupakan turunan dan metode sebelumnya (VAIC). Yang membedakan kedua metode ini adalah akun-akun yang di posting dalam perhitungan ada sedikit perbedaan sebab transaksi di Bank Syariah atau lembaga keuangan syariah lainnya berbeda dengan Bank konvensional dan perusahaan-perusahaan lainnya.

PT Bank Syariah Indonesia Tbk sebagai pemegang penghargaan di acara Bisnis Indonesia Award kategori Bank Terbaik Sektor Syariah. Dari laporan keuangan yang telah dipaparkan bahwa memang BSI memiliki catatan fundamental yang baik. Rasio profitabilitasnya juga meningkat secara *year on year* (yoy). Hal tersebut mengindikasikan pengukuran *intellectual Capital* pada perusahaan ini baik.

Hal tersebut menjadi hal yang menarik diteliti sebab dapat dilihat bahwa apakah benar komponen-komponen *Intellectual Capital* (VACA, VAHU, STVA) di Bank Syariah Indonesia memiliki pengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan yang dialami.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Bank Syariah

Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008, Perbankan Syariah meliputi segala sesuatu yang berkaitan dengan perbankan syariah dan badan usaha Syariah, termasuk organisasi, kegiatan usaha, serta tata cara dan proses pelaksanaan kegiatan usaha.

Bank Syariah Menurut Sudarsono, bank syariah merupakan lembaga keuangan negara yang menyediakan pembiayaan dan jasa-jasa dalam arus pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi menurut syariah atau prinsip-prinsip ajaran Islam.

Pengertian *Intellectual Capital*

Modal intelektual (*intellectual capital*) merupakan aset tidak berwujud berupa sumber daya informasi dan pengetahuan, yang dapat meningkatkan daya saing dan meningkatkan kinerja bisnis. (Silalahi M.M., 2021).

Modal intelektual juga dikenal sebagai kekayaan intelektual, kekayaan intelektual, atau aset pengetahuan. Namun pada kenyataannya, ketiga istilah tersebut memiliki konsep yang berbeda. Modal intelektual dianggap sebagai pengetahuan dengan nilai potensial. Ketika pengetahuan

Konferensi Nasional Sosial dan Engineering Politeknik Negeri Medan Tahun 2022

tentang diverifikasi oleh kepemilikan, pengetahuan tentang menjadi kekayaan intelektual dan layak diukur menurut penggunaannya. Nilai terukur, tergantung pada penggunaan, pengetahuan khusus untuk tujuan tertentu menjadi kekayaan intelektual pemilik. Modal intelektual menunjukkan bahwa pengetahuan sedang diubah menjadi sesuatu yang bernilai bagi perusahaan. Kekayaan intelektual atau pengetahuan modal, di sisi lain, adalah bentuk pertukaran untuk mengubah pengetahuan itu. (Wijaya dalam Romayudi, 2020).

Komponen *Intellectual Capital*

Menurut Sawarjuwono dan Kadir (dalam Romayudi, 2020), Banyak praktisi mengatakan bahwa modal intelektual umumnya terdiri dari tiga komponen utama yakni *Human Capital*, *Structural Capital*, dan *Capital Employee*

a. *Human Capital* (HC)

Modal manusia adalah inti dari modal intelektual karena merupakan sumber inovasi dan perbaikan perusahaan, tetapi merupakan elemen yang sulit untuk diukur. Modal manusia mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk mengembangkan solusi berdasarkan pengetahuan karyawan perusahaan.

b. *Structural Capital* (SC)

Modal struktural mencakup sistem operasi, proses manufaktur, budaya organisasi, filosofi manajemen, dan semua bentuk kekayaan intelektual perusahaan yang menjalankan proses perusahaan sehari-hari untuk mencapai kinerja bisnis keseluruhan yang optimal.

c. *Customer Capital/ Capital Employee* (CE)

d. *Capital Employee* juga mencakup kemampuan untuk mengidentifikasi pasar sasaran dan memperkirakan perusahaan di pasar tersebut. Hal ini dapat dihasilkan dari pengetahuan karyawan yang diproses dalam modal struktural, yang pada akhirnya mengarah pada hubungan baik dengan pihak luar.

Menghitung *Intellectual Capital*

Dalam penelitiannya, Ulum (2013) mengembangkan model evaluasi kinerja IC untuk bank syariah yang disebut IB-VAIC (*Islamic Bank Value-added Intellectual Coefficient*). Ini merupakan modifikasi dari model yang ada yaitu VAIC dimana jenis transaksinya umum, namun bank syariah memiliki jenis transaksinya sendiri yang relatif berbeda dengan bank umum/tradisional. Ini adalah rumus yang digunakan oleh IB-VAIC: (Ulum, 2013)

a. Menghitung IB-Value Added

$$IB - VA = OP + EC + D + A \quad (1)$$

Keterangan :

IB-VA : *Islamic Banking Value Aded*

OP : *Operatioal Profit*

EC : *Employee Cost*

D : Depresiasi

A : Amortisasi

b. Tahap kedua dengan menghitung *value added capital employed*, VACA adalah indicator untuk IB-VA yang diciptakan oleh satu unit dari *human capital*. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *value added* perusahaan

$$IB - VACA = \frac{VA}{CE} \quad (2)$$

Keterangan:

IB-VACA : *value added capital employed*; rasio dari VA terhadap CE

IB- VA : *value added*

CE : *capital Employed*, dana yang tersedia (total ekuitas)

c. Tahap ketiga dengan menghitung *Value Added Human Capital* (IBVAHU), menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini

menunjukkan 60 kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap *value added* organisasi.

$$IB - VAHU = \frac{VA}{HC} \quad (3)$$

Keterangan:

IB-VAHU : *Value added human Capital*; rasio dari IB-VA terhadap HC
 IB-VA : *Value Added*
 HC : *Human capital*; beban karyawan

d. Tahap keempat dengan menghitung *Structural Capital Value Added* (IB- STVA). Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu rupiah dari IB – VA dan merupakan indikasi keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.

$$IB - STVA = \frac{SC}{VA} \quad (4)$$

Keterangan

STVA : rasio dari SC terhadap IB-VA
 SC : structural capital;
 IB-VA : Value added

e. Tahap kelima menghitung *Value Added Intellectual Coefficient* (IBVAIC). mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi yang dapat juga dianggap sebagai BPI (*Business Performance Indicator*). IB-VAIC merupakan penjumlahan dari tiga komponen sebelumnya.

$$IB- VAIC = IB- VACA + IB VAHU + IB STVA \quad (5)$$

Hasil perhitungan VAIC dapat dijadikan sebagai pemeringkat terhadap Sejumlah perbankan. Sejauh ini belum ada standar tentang skor kinerja IC tersebut, namun penelitian ulum (2008) telah merumuskan untuk memberikan kategori dari hasil perhitungan VAIC, yaitu: (Ulum, 2013)

1. *Top performers* - skor VAIC diatas 3,00
2. *Good performance* – skor VAIC diantara 2,0 – 2,99
3. *Common performers* – skor VAIC antara 1,5 – 1,99
4. *Bad performers* – skor VAIC dibawah 1,5

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. (Hutabarat MBA, CIBA, 2020)

Return On Equity (ROE)

Return On Equity merupakan rasio keuangan atas aspek tujuan rentabilitas/profitabilitas, yakni rasio dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit. (Hutabarat MBA, CIBA, 2020)

Almira (2020) menunjukkan bahwa semakin tinggi ROE, semakin besar laba bersih. Pembagian dividen kepada para pemegang saham tentunya akan semakin besar yang pada gilirannya akan meningkatkan return di pasar saham.

Berikut rumus dalam menghitung nilai ROE :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100\% \quad (6)$$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel terikat di penelitian ini

Konferensi Nasional Sosial dan Engineering Politeknik Negeri Medan Tahun 2022

adalah Kinerja Keuangan (ROE) . Variabel Bebas yang digunakan adalah VACA, VAHU dan STVA. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan yang memiliki data lengkap terkait dengan asset, akuitas, pendapatan, beban, biaya karyawan, laba, yang data-datanya diperoleh dari Bank Syariah Indonesia yang terdaftar di situs resmi BSI dari tahun 2018 hingga tahun 2021.

1. PT Bank Syariah Indonesia sebagai pemegang penghargaan Bisnis Indonesia Award 2021 kategori Bank terbaik.
2. Memiliki laporan keuangan yang dipublikasikan pada situs resmi Bank Syariah Indonesia.
3. Menyajikan laporan keuangan triwulan yang dipublikasikan dalam periode 2017-2022.
4. Memiliki data lengkap terkait dengan asset, ekuitas, pendapatan, beban, biaya, karyawan, laba..
5. Sektor syariah.

Total sampel yang akan diteliti adalah sebanyak 21 laporan keuangan dimana laporan yang digunakan menggunakan data Triwulan. Laporan keuangan diatas akan dipergunakan guna perhitungan kinerja Inttelectual Capital serta rasio kinerja keuangan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis linear berganda. Teknik ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variable dependen dan independen. Model regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \epsilon \quad (7)$$

Dimana :

Y = Kinerja Keuangan (ROE)

α = Konstanta tetap)

β_1 - β_3 = Koefisien variabel independen, apabila nilai β positif maka akan terjadi kenaikan pada variabel dependen (Y), sedangkan jika nilai β negatif akan terjadi penurunan pada variabel dependen.

X1 = IB- VAC

X2 = IB – VAHU

X3 = IB – STVA

ϵ = Kesalahan baku/error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1. Koefisien Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.747	11.192		.335	.742
	VACA	.001	.001	.338	1.577	.133
	VAHU	.001	.001	1.504	1.022	.321
	STVA	-.002	.003	-1.275	-.868	.397

a. Dependent Variable: ROE
Sumber :Dara diolah degan SPSS 22

Seperti yang terlihat pada tabel diatas, tercantum pada tabel tersebut nilai koefisien konstanta serta variabel variabel bebasnya.

$$ROE = 3,747 + 0.001 VACA + 0.001VAHU - 0.002STVA$$

Dari rumus regresi di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 3,747 menyatakan bahwa variabel ROE menunjukkan pengaruh positif terhadap variabel VACA, CAHU dan STVA. Dan apabila variabel VACA, VAHU dan STVA tidak memiliki nilai maka nilai dari variabel ROE adalah 3,747.
2. Nilai koefisien 0.001 menandakan bahwa variabel VACA memiliki hubungan linear secara positif terhadap ROE, dan apabila nilai variabel VACA mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka nilai ROE akan meningkat 0.001 satuan atau 0,1%. Contohnya apabila nilai variabel VACA naik senilai 1000 namun variabel VAHU dan STVA tidak memiliki nilai, maka Nilai dari variabel dependen ROE adalah $3,747 + 0,001 (1000)$ atau senilai 4,747.
3. Nilai koefisien 0.001 menandakan bahwa variabel VAHU memiliki hubungan linear secara positif terhadap ROE, dan apabila nilai variabel VAHU mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka nilai ROE akan meningkat 0.001 satuan atau 0.1% Contohnya apabila variabel VAHU mengalami kenaikan senilai 1000 namun variabel VACA dan STVA tidak memiliki nilai, maka Nilai dari variabel dependen ROE adalah $3,747 + 0,001 (1000)$ atau senilai 4,747.
4. Nilai koefisien -0.002 menandakan bahwa variabel STVA memiliki hubungan linear secara negatif terhadap ROE, dan apabila nilai variabel STVA mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka nilai ROE akan menurun sebesar 0.002 satuan atau 0,2%. Contohnya apabila variabel VACA mengalami kenaikan senilai 1000 namun variabel VACA dan VAHU tidak memiliki nilai, maka Nilai dari variabel dependen ROE adalah $3,747 - 0,002 (1000)$ atau senilai 1,747.
5. Contoh lainnya apabila diketahui masing-masing variabel VACA, VAHU dan STVA mengalami kenaikan sebesar 1000, maka persamaan regresi liner bergandanya menjadi $ROE = 3,747 + 0.001 (1000) + 0.001 (1000) - 0.002 (1000)$. Jadi didapati nilai variabel dependen ROE menjadi 11,494.

Uji t

Berdasarkan Uji Hipotesis yang telah dilakukan dengan uji t, diketahui bahwa variabel VACA (X1) berpengaruh secara parsial terhadap variabel ROE dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Namun untuk variabel VAHU (X2) tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel ROE dengan nilai signifikansi $0,137 > 0,05$. Variabel STVA juga didapati tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel ROE dengan nilai signifikansi $0,342 > 0,05$.

Uji f

Berdasarkan hasil uji Simultan dimana nilai signifikansi terhadap ROE sebesar $0,000 < 0,005$ menunjukkan model regresi dapat digunakan secara bersama-sama untuk memprediksi tingkat kinerja ROE. Hal ini menunjukkan bahwa VACA, VAHU, dan STVA secara simultan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan ROE.

SIMPULAN

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa variabel VACA berpengaruh secara parsial terhadap rasio keuangan (ROE), variabel VAHU tidak berpengaruh secara parsial terhadap rasio keuangan (ROE), dan variabel STVA berpengaruh secara parsial terhadap rasio keuangan (ROE). Sedangkan secara simultan variabel VACA, VAHU, dan STVA secara bersama-sama berpengaruh terhadap rasio keuangan (ROE).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih Kepada Politeknik Negeri Medan melalui Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P3M) yang telah mendanai penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Almira, Ni Putu Alma Kalya, Ni Luh Putu Wiagustini, 2020, *Return On Asset, Return On Equity, dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham*, E- Jurnal Manajemen, Vol. 9 No. 3, DOI : <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2020.v09.i03.p13>.

Konferensi Nasional Sosial dan Engineering Politeknik Negeri Medan Tahun 2022

Hutabarat MBA CIBA, Dr. Francis, 2020, *Analisis Kinerja Perusahaan*, Terbitan Pertama, Desanta Publisher, Serang, ISBN : 9786236010068, 6236010064.

Priatna, H. Deden Komar, dkk., 2021, *Buku Referensi Intellectual Capital Management Building Your Employee Pashion and Hapiness*, Terbitan Pertama, Deepublish, Yogyakarta, ISBN : 6230235056, 9786230235054.

Rahma, L., & Meihendri, M., 2021, *Pengaruh Intellectual Capital dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2020)*, Doctoral dissertation, Universitas Bung Hatta.

Romayudi, Sujana, 2020, *Pengaruh Intellectual Capital (VACA, VAHU, STVA dan VAIC) Terhadap Kinerja Keuangan (ROA dan ROE) Perbankan Syariah (Study pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2019)*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.

Silalahi M.M., Dr Elvie Maria, 2021, *Buku Referensi Intellectual Capital Improve Your Employee Productivity And Performance*, Terbitan Pertama, Deepublish, Yogyakarta, ISBN : 978-623-02-2841-4.

Ulum, Ihyaul, 2013, *Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital dengan IB- VAIC di Perbankan Syariah*, Jurnal Inferensi Penelitian Sosial dan Keagamaan, Vol. 7 No. 1, Semarang, DOI : <https://doi.org/10.18326/infs13.v7i1.185-206>.

Undang – undang No 21 tahun 2008, tentang Perbankan Syariah, diakses 29 Juli 2022.